

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

KPP (Kantor Pelayanan Pajak) merupakan instansi-instansi pada setiap kanwil (kantor wilayah) Direktorat Jenderal Pajak di Indonesia. KPP Pratama Yogyakarta, KPP Pratama Bantul, KPP Pratama Sleman, dan KPP Pratama Wonosari merupakan bagian dari Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta. Memiliki visi dan misi yaitu visi: Menjadi institusi pemerintah yang menyelenggarakan sistem administrasi perpajakan modern yang efektif, efisien, dan dipercaya masyarakat dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi. Misi: Menghimpun penerimaan pajak negara berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang mampu mewujudkan kemandirian pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui sistem administrasi perpajakan yang efektif dan efisien. Selain visi dan misi tersebut Direktorat Jenderal Pajak DIY memiliki nilai-nilai organisasi universal yaitu profesional, integritas, *teamwork*, dan inovasi. Sehingga setiap instansi KPP Pratama dapat menerapkan manajemen yang efektif untuk menetapkan kebijakan organisasi yang tepat.

Sistem informasi yang digunakan pada kantor pajak menggunakan

(RDBMS) untuk mengelola informasi secara terbuka, komprehensif, dan terintegrasi.

Program *Oracle* dapat membantu kinerja karyawan diantaranya:

1. Kemudahan dalam akses data secara onlinenasional dari pusat.
2. Keamanan jaringan karena menggunakan internet.
3. Kinerja pegawai dapat terpantau karena online.

Bab ini menjelaskan data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk membuktikan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kepercayaan terhadap kinerja individual pada kantor pelayanan pajak pratama di provinsi DIY. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pajak. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di KPP Pratama Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan jabatan meliputi *Account Representative*, Auditor, Bendahara, Fungsional Pemeriksa Pajak, Kepala Seksi, *Operator Console*, Pelaksana, dan Supervisor.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengantarkan langsung kuisisioner kepada responden yang dalam penelitian ini adalah pegawai pajak yang bekerja di KPP Pratama Daerah Istimewa Yogyakarta, antara lain: KPP Pratama Yogyakarta, KPP Pratama Bantul, KPP Pratama Sleman, dan KPP Pratama Wonosari. Kuisisioner yang disebar sebanyak 200 kuisisioner dan kuisisioner yang kembali sebanyak 148 kuisisioner. Kuisisioner yang tidak dapat diolah sebanyak 5 kuisisioner sehingga jumlah kuisisioner yang dapat diolah

## B. Hasil Penyebaran Kuisisioner

### 1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

**TABEL 4.1**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SOS	142	4.00	20.00	17.8380	2.28047
AF	142	14.00	25.00	20.4085	2.82128
KT	142	14.00	30.00	22.9296	3.07044
KJP	142	18.00	30.00	24.9085	3.05251
KM	142	7.00	20.00	14.3521	2.63688
KOM	142	4.00	18.00	8.8028	2.58539
KEP	142	10.00	20.00	16.9155	2.09861
KIN	142	12.00	25.00	20.7183	2.59669
Valid N (listwise)	142				

Sumber: Hasil analisis data 2012

#### a. Faktor sosial (SOS)

Data faktor sosial diperoleh dari kuisisioner dengan 4 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 142 pegawai. Berdasarkan tabel 4.1 maka faktor sosial yang diolah menggunakan SPSS 17.00, diperoleh nilai minimum adalah 4,00 nilai maksimum adalah 20,00 dan nilai rata-rata adalah 17,8380 dengan standard deviasi 2,28047.

#### b. *Affect* (AF)

Data *affect* diperoleh dari kuisisioner dengan 5 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 142 pegawai. Berdasarkan tabel 4.1 maka *affect* yang diolah menggunakan SPSS 17.00, diperoleh nilai minimum adalah 14,00 nilai maksimum adalah 25,00 dan nilai rata-rata adalah 20,4085 dengan standard deviasi 2,82128

**c. Kesesuaian tugas teknologi (KT)**

Data kesesuaian tugas teknologi diperoleh dari kuesioner dengan 6 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 142 pegawai. Berdasarkan tabel 4.1 maka kesesuaian tugas teknologi yang diolah menggunakan SPSS 17.00, diperoleh nilai minimum adalah 14,00 nilai maksimum adalah 30,00 dan nilai rata-rata adalah 22,9296 dengan standard deviasi 3,07044.

**d. Konsekuensi jangka panjang (KJP)**

Data konsekuensi jangka panjang diperoleh dari kuesioner dengan 6 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 142 pegawai. Berdasarkan tabel 4.1 maka konsekuensi jangka panjang yang diolah menggunakan SPSS 17.00, diperoleh nilai minimum adalah 18,00 nilai maksimum adalah 30,00 dan nilai rata-rata adalah 24,9085 dengan standard deviasi 3,05251.

**e. Kondisi yang memfasilitasi (KM)**

Data kondisi yang memfasilitasi diperoleh dari kuesioner dengan 4 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 142 pegawai. Berdasarkan tabel 4.1 maka kondisi yang memfasilitasi yang diolah menggunakan SPSS 17.00, diperoleh nilai minimum adalah 7,00 nilai maksimum adalah 30,00 dan nilai rata-rata adalah 14,2521 dengan

**f. Kompleksitas (KOM)**

Data kompleksitas diperoleh dari kuesioner dengan 4 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 142 pegawai. Berdasarkan tabel 4.1 maka kompleksitas yang diolah menggunakan SPSS 17.00, diperoleh nilai minimum adalah 4,00 nilai maksimum adalah 18,00 dan nilai rata-rata adalah 8,8028 dengan standard deviasi 2,58539.

**g. Kepercayaan (KEP)**

Data kepercayaan diperoleh dari kuesioner dengan 4 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 142 pegawai. Berdasarkan tabel 4.1 maka kepercayaan yang diolah menggunakan SPSS 17.00, diperoleh nilai minimum adalah 10,00 nilai maksimum adalah 20,00 dan nilai rata-rata adalah 16,9155 dengan standard deviasi 2,09861.

**h. Kinerja individual (KIN)**

Data kinerja individual diperoleh dari kuesioner dengan 5 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 142 pegawai. Berdasarkan tabel 4.1 maka kinerja individual yang diolah menggunakan SPSS 17.00, diperoleh nilai minimum adalah 12,00 nilai maksimum adalah 25,00 dan nilai rata-rata adalah 20,7183 dengan standard deviasi

## 2. Analisis Deskriptif Responden

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik responden yang akan diteliti, dilakukan pengolahan data melalui perhitungan statistik deskriptif. Dengan mendeskripsikan skor dari suatu ubahan atau variabel yang ada didapatkan suatu gambaran tentang permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan bantuan program SPSS 17.00 dengan teknik analisis data. Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden atas dasar pertanyaan dalam kuesioner.

Statistik Deskriptif Demografi Responden:

### a. Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden. Ditunjukkan pada tabel berikut:

**TABEL 4.2**  
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	90	63,4%
Wanita	52	36,6%
Total	142	100%

Sumber: Hasil analisis data 2012

Berdasarkan tabel 4.2 tampak bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 90 orang (63,4%) dan sisanya sebanyak 52 orang (36,6%) adalah wanita.

**b. Umur**

Berdasarkan umur responden. Ditunjukkan pada tabel berikut:

**TABEL 4.3**  
Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
20 – 25 tahun	8	5,6%
26 – 30 tahun	34	23,9%
31 – 35 tahun	37	26,1%
36 – 40 tahun	35	24,6%
41 – 45 tahun	10	7,0%
>45 tahun	18	12,7%
TOTAL	142	100%

Sumber: Hasil analisis data 2012

Berdasarkan tabel 4.3 tampak bahwa responden dengan umur kisaran 20 – 25 tahun sebanyak 8 orang (5,6%), umur 26 – 30 tahun sebanyak 34 orang (23,9%), umur 31 – 35 tahun sebanyak 37 orang (26,1%), umur 36 – 40 tahun sebanyak 35 orang (24,6%), 41-45 tahun sebanyak 10 orang (7%), dan umur >45 tahun sebanyak 18 orang (12,7%).

**c. Jabatan**

Berdasarkan jabatan responden. Ditunjukkan pada tabel berikut:

**TABEL 4.4**  
Karakteristik Berdasarkan Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah	Persentase
<i>Account Representative</i>	33	23,2%
Auditor	3	2,1%
Bendahara	1	0,7%
Fungsional Pemeriksa Pajak	24	16,9%
Kepala Seksi	15	10,6%
<i>Operator Console</i>	1	0,7%
Pelaksana	64	45,1%
Supervisor	1	0,7%
TOTAL	142	100%

Berdasarkan tabel 4.4 tampak bahwa responden dengan jabatan *Account Representative* sebanyak 33 orang (23,2%), responden dengan jabatan Auditor sebanyak 3 orang (2,1%), responden dengan jabatan Bendahara sebanyak 1 orang (0,7%), responden dengan jabatan Fungsional Pemeriksa Pajak sebanyak 24 orang (16,9%), responden dengan jabatan kepala seksi sebanyak 15 orang (10,6%), responden dengan jabatan *Operator Console* sebanyak 1 orang (0,7%), responden dengan jabatan Pelaksana sebanyak 64 orang (45,1%), dan responden dengan jabatan Supervisor sebanyak 1 orang (0,7%).

d. Pendidikan terakhir

Berdasarkan pendidikan responden. Ditunjukkan pada tabel berikut:

**TABEL 4.5**  
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
D1	7	4,9%
D3	25	17,6%
D4	2	1,4%
S1	79	55,6%
S2	15	10,6%
SMA	14	9,9%
TOTAL	142	100%

Sumber: Hasil analisis data 2012

Pada tabel 4.5 tampak bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah pada tingkat S1 yaitu sebanyak 79 orang (55,6%),

e. **Lama bekerja**

Berdasarkan lama bekerja responden. Ditunjukkan pada tabel berikut:

**TABEL 4.6**  
Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja Responden

Lama bekerja	Jumlah	Persentase
1 – 5 tahun	24	16,9%
6 – 10 tahun	33	23,2%
>10 tahun	85	59,9%
TOTAL	142	100%

Sumber: Hasil analisis data 2012

Pada tabel 4.6 tampak bahwa responden dengan lama bekerja kisaran 1 -5 tahun sebanyak 24 orang (16,9%), responden dengan lama bekerja kisaran 6 – 10 tahun sebanyak 33 orang (23,2%), dan responden terbanyak berdasarkan lama bekerja >10 tahun sebanyak 85 orang (59,9%).

### 3. Uji Kualitas Data

Ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Pengujian hipotesa tidak akan mengenai sasarannya, bilamana data yang dipakai untuk menguji hipotesa adalah data yang tidak reliabel dan tidak menggambarkan secara tepat konsep yang diukur. Untuk analisis ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada 142 responden, kemudian hasilnya diuji. Uji kesahihan dan keandalan

#### a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mempertanggungjawabkan ketelitian serta ketepatan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Dengan kata lain perlu diuji kesahihan kemampuan kuesioner sebagai instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan instrumen tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari Pearson dimana pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang menyatakan hubungan antara skor butir pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*). Butir dikatakan sah atau valid jika r hitung > r tabel. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid karena memiliki faktor

**TABEL 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Faktor loading	Cut off	Keterangan
Faktor Sosial	SOS1	0,851	0,4	Valid
	SOS2	0,811	0,4	Valid
	SOS3	0,883	0,4	Valid
	SOS4	0,873	0,4	Valid
<i>Affect</i>	AF1	0,630	0,4	Valid
	AF2	0,699	0,4	Valid
	AF3	0,774	0,4	Valid
	AF4	0,728	0,4	Valid
	AF5	0,865	0,4	Valid
Kesesuaian Tugas	KT1	0,719	0,4	Valid
	KT2	0,468	0,4	Valid
	KT3	0,793	0,4	Valid
	KT4	0,745	0,4	Valid
	KT5	0,724	0,4	Valid
	KT6	0,668	0,4	Valid
Kesesuaian Jangka Panjang	KJP1	0,714	0,4	Valid
	KJP2	0,733	0,4	Valid
	KJP3	0,831	0,4	Valid
	KJP4	0,830	0,4	Valid
	KJP5	0,816	0,4	Valid
	KJP6	0,583	0,4	Valid
Kondisi Yang Memfasilitasi	KM1	0,821	0,4	Valid
	KM2	0,814	0,4	Valid
	KM3	0,835	0,4	Valid
	KM4	0,797	0,4	Valid
Kompleksitas	KOM1	0,845	0,4	Valid
	KOM2	0,761	0,4	Valid
	KOM3	0,770	0,4	Valid
	KOM4	0,812	0,4	Valid
Kepercayaan	KEP1	0,796	0,4	Valid
	KEP2	0,790	0,4	Valid
	KEP3	0,827	0,4	Valid
	KEP4	0,758	0,4	Valid
Kinerja Individual	KIN1	0,689	0,4	Valid
	KIN2	0,811	0,4	Valid
	KIN3	0,843	0,4	Valid
	KIN4	0,823	0,4	Valid
	KIN5	0,653	0,4	Valid

Hasil uji validitas pada table 4.7 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner mempunyai faktor loading  $> 0,4$  maka disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah pengujian tingkat kestabilan dari suatu alat pengukur suatu gejala atau kejadian. Reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat diandalkan. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten pada waktu dan kondisi yang berbeda (Sekaran, 2006).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach's alpha*, dengan jumlah sampel 142 responden. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha*  $> 0,60$  (Sujarweni, 2007). Perhitungan nilai koefisien reliabilitas untuk instrumen penelitian yang digunakan diperoleh hasilnya sebagai berikut:

**TABEL 4.8**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Faktor Sosial	0,864	Reliabel
<i>Affect</i>	0,786	Reliabel
Kesesuaian Tugas	0,768	Reliabel
Konsekuensi Jangka Panjang	0,822	Reliabel
Kondisi Yang Memfasilitasi	0,830	Reliabel
Kompleksitas	0,806	Reliabel
Kepercayaan	0,790	Reliabel
Kinerja Individual	0,792	Reliabel

Sumber: Hasil analisis data 2012

Berdasarkan table 4.8 yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrument penelitian, karena diperoleh nilai koefisien reliabilitas  $> 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada table 4.9 berikut ini :

**TABEL 4.9**  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82900056
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.590

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil analisis data 2012

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.9 yaitu 0,590 lebih besar dari alpha 0,05. Berarti data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variable independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu: jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**TABEL 4.10**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Faktor Sosial (SOS)	0,684	1,463	Tidak Multikolinearitas
<i>Affect</i> (AF)	0,571	1,753	Tidak Multikolinearitas
Kesesuaian Tugas (KT)	0,697	1,436	Tidak Multikolinearitas
Konsekuensi Jangka Panjang (KJP)	0,574	1,743	Tidak Multikolinearitas
Kondisi Yang Memfasilitasi (KM)	0,756	1,323	Tidak Multikolinearitas
Kompleksitas (KOM)	0,932	1,073	Tidak Multikolinearitas
Kepercayaan (KEP)	0,686	1,458	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data 2012.

Tabel 4.10 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10 berarti model regresi tidak terjadi



#### d. Uji Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk menjawab pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kepercayaan terhadap kinerja individual. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan regresi dari setiap variabel.

**TABEL 4.12**  
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koef. Regresi	Sig. T	Keterangan
Faktor Sosial	0,005	0,956	Tidak Signifikan
<i>Affect</i>	0,051	0,493	Tidak Signifikan
Kesesuaian Tugas	0,132	0,034	Signifikan
Konsekuensi Jangka panjang	0,262	0,000	Signifikan
Kondisi Yang Memfasilitasi	0,140	0,044	Signifikan
Kompleksitas	-0,081	0,204	Tidak Signifikan
Kepercayaan	0,347	0,000	Signifikan
Konstanta = 2.866			
Adjusted R Square = 0.478			
Sig F = 0,000			

Sumber: Hasil analisis data 2012

Hasil perhitungan pada tabel 4.12 di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KIN = 2,866 + 0,132KT + 0,262KJP + 0,140KM + 0,347KEP + e$$

Dalam persamaan regresi diatas, konstanta adalah sebesar 2,866 hal ini berarti variabel kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi pada pemanfaatan teknologi informasi dan

kepercayaan yang mempengaruhi, maka kinerja individual sebesar 2,866.

## 1. Uji Nilai T

### a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ ).

Variabel faktor sosial memiliki koefisien positif sebesar (0,005) dengan nilai sig. (0,956)  $>$   $\alpha$  (0,05), berarti faktor sosial pada pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak/tidak terbukti. Hal ini berarti faktor sosial dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual.

### b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ ).

Variabel *Affect* (perasaan individu) memiliki koefisien positif sebesar (0,051) dengan nilai sig. (0,493)  $>$   $\alpha$  (0,05), berarti *Affect* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak/tidak terbukti. Hal ini berarti *Affect* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual.

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ).

Variabel kesesuaian tugas memiliki koefisien positif sebesar (0,132) dengan nilai sig. (0,034)  $<$   $\alpha$  (0,05), berarti kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja individual. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima/terbukti. Hal ini berarti kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ ).

Variabel Konsekuensi Jangka Panjang memiliki koefisien positif sebesar (0,262) dengan nilai sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05), berarti Konsekuensi Jangka Panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima/terbukti. Hal ini berarti Konsekuensi Jangka Panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

e. Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ ).

Variabel Kondisi yang Memfasilitasi memiliki koefisien positif sebesar (0,140) dengan nilai sig. (0,044) <  $\alpha$  (0,05), berarti Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima/terbukti. Hal ini berarti kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

f. Pengujian hipotesis keenam ( $H_6$ ).

Variabel Kompleksitas memiliki koefisien negatif sebesar (-0,081) dengan nilai sig. (0,204) >  $\alpha$  (0,05), berarti Kompleksitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual. Hipotesis keenam ( $H_6$ )

ditolak/tidak terbukti. Hal ini berarti Kompleksitas

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual.

g. Pengujian hipotesis ketujuh ( $H_7$ )

Variabel Kepercayaan memiliki koefisien positif sebesar (0,347) dengan nilai sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05), berarti kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) diterima/terbukti. Hal ini berarti kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

2. Uji nilai F

Hasil perhitungan pada table 4.12 diperoleh nilai signifikansi F sebesar (0,000) <  $\alpha$  (0,05), berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Faktor Sosial, *Affect*, Kesesuaian Tugas, Konsekuensi Jangka Panjang, Kondisi yang Memfasilitasi, Kompleksitas, dan Kepercayaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja individual.

3. Koefisien determinasi.

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,478, menunjukkan bahwa 47,8% kinerja individual dapat dijelaskan oleh Faktos sosial, *Affect*, Kesesuaian Tugas, Konsekuensi jangka Panjang, Kondisi yang Memfasilitasi, Kompleksitas, dan Kepercayaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja individual, sedangkan sisanya sebesar 52,2% dijelaskan variabel lain di luar model.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis pertama ditolak, dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa Faktor Sosial dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual pegawai KPP Pratama di DIY. Hal ini diduga karena pada KPP Pratama di DIY belum adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari atasan, rekan kerja, maupun organisasi dalam meningkatkan penggunaan teknologi informasi secara efektif dan efisien. Artinya bahwa faktor sosial tidak mempengaruhi pegawai KPP Pratama di DIY untuk memanfaatkan teknologi informasi, melainkan pegawai sudah mempunyai kesadaran diri bahwa memanfaatkan teknologi informasi itu penting untuk memudahkan pekerjaan sehingga tercapainya kinerja yang baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sagung dan Wijana (2009), yang menyatakan bahwa faktor sosial dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Hipotesis kedua ditolak, dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Affect* dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual pada KPP Pratama di DIY. Hal ini diduga karena pegawai KPP Pratama di DIY belum semuanya merasa senang melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi. Jika individu senang melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi, maka individu tersebut akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi sehingga kinerja organisasi juga akan meningkat. Hasil penelitian

ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sagung dan Wijana (2009), yang menyatakan bahwa *Affect* dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual.

Hipotesis ketiga diterima, dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa kesesuaian tugas dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada KPP Pratama di DIY. Hal ini membuktikan bahwa seseorang akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi jika teknologi informasi yang diterapkan sesuai dengan tugas mereka. Dengan bantuan data dari sistem informasi maka pengolahan data akan terbantu. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sagung dan Wijana (2009), yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual.

Hipotesis keempat diterima, dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa Konsekuensi Jangka Panjang dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada KPP Pratama di DIY. Hal ini disebabkan karena individu merasa bahwa *output* yang dihasilkan dari pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan keuntungan pada masa yang akan datang seperti peningkatan karier dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sagung dan Wijana (2009)

dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual.

Hipotesis kelima diterima, dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa Kondisi Yang Memfasilitasi dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada KPP Pratama di DIY. Hal ini disebabkan karena faktor obyektivitas yang ada dilingkungan kerja, memudahkan pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan. Apabila kondisi dalam lingkungan kerja menunjang maka kinerja karyawan akan meningkat. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sagung dan Wijana (2009), yang menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

Hipotesis keenam ditolak, dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa Kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual pada KPP Pratama di DIY. Hal ini tidak membuktikan bahwa semakin kompleks teknologi informasi maka semakin rendah tingkat pemanfaatan teknologi informasi, akan tetapi dari sebagian responden merasa bahwa tingkat inovasi yang terus berkembang dirasa relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Dalam hal ini perlu adanya dukungan dari *operator console* yang bertugas mengawasi LAN bertanggung jawab dengan sistem operasi, perangkat lunak, desain database, pengolahan data, teknologi komunikasi, membetulkan jika ada aplikasi yang rusak dan memberikan panduan penggunaan *software* tertentu.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sagung dan Wijana (2009), yang menyatakan bahwa kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual.

Hipotesis ketujuh diterima, dengan hasil pengujian membuktikan bahwa kepercayaan penggunaan teknologi informasi baru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pegawai KPP Pratama di DIY. Hal ini disebabkan karena teknologi informasi baru dapat mempermudah pekerjaan secara efektif dan efisien sehingga kinerja individu akan meningkat. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sagung dan Wijana (2009), yang menyatakan bahwa Kepercayaan penggunaan

teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja